



**PENGARUH EKOEFISIENSI DAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2019-2021)**

**SKRIPSI
Diajukan Sebagai Salah Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :
**NOVA ELIZA TAMAROH
NPM. 21901082152**

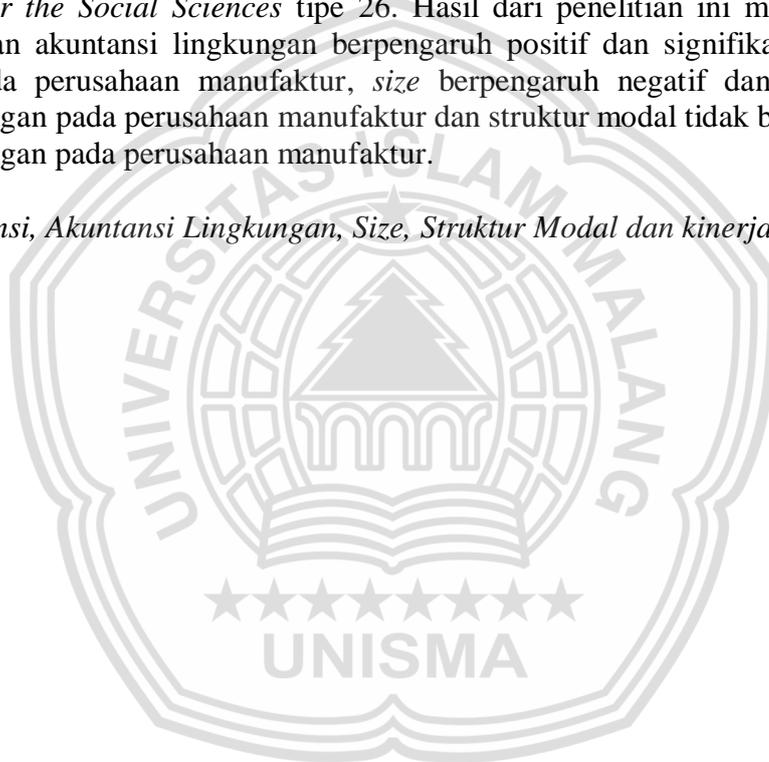


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2023**

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hasil atas pencapaian manajemen perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh ekoefisiensi, akuntansi lingkungan, size dan struktur modal terhadap kinerja keuangan baik secara simultan dan secara parsial. Metode penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan kurun waktu (*time series*) penelitian tiga tahun. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 159 perusahaan yang dijadikan sampel selama tiga tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan pengolahan data menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Sciences* tipe 26. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa ekoefisiensi dan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

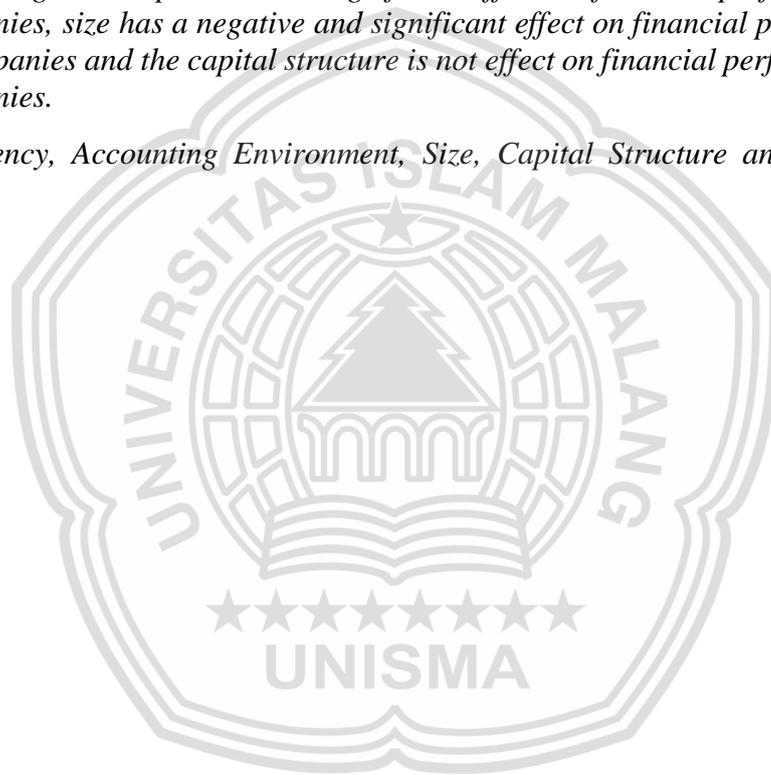
Kata Kunci: *Ekoefisiensi, Akuntansi Lingkungan, Size, Struktur Modal dan kinerja keuangan*



ABSTRACT

Financial performance is the result of the company's management insistence that is needed by the company to know and evaluate the level of success of the company based on the financial activities that have been carried out. The purpose of this study was to find out about the effect of eco-efficiency, accounting environment, size and capital structure on financial performance both simultaneously and partially. The research method uses a correlational method with a quantitative approach. The data used are secondary data with a research time series of three years. The population used is manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The sampling technique used purposive sampling and obtained 159 companies that were sampled for three years. Data analysis using multiple linear regression analysis. While data processing uses IBM Statistical Package for the Social Sciences type 26. The results of this study explain that eco-efficiency and environmental accounting have a positive and significant effect on financial performance in manufacturing companies, size has a negative and significant effect on financial performance in manufacturing companies and the capital structure is not effect on financial performance in manufacturing companies.

Keywords: Eco-efficiency, Accounting Environment, Size, Capital Structure and financial performance



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini banyak sekali perusahaan baru yang bermunculan, sehingga dapat memengaruhi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dengan cara melakukan kegiatan operasional yang lebih efisien dan lebih efektif (Ainun & Lestari, 2017). Kinerja yaitu gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada kegiatan operasionalnya baik dari aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Tetapi istilah kinerja ini sering sekali dihubungkan dengan kondisi keuangan pada perusahaan, sedangkan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dengan periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana dan seringnya kinerja keuangan diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Menurut pendapat Srimindanti (2008) kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari kekayaan yang dimilikinya ini biasa disebut sebagai efisiensi pemakaian aktiva perusahaan. Kinerja keuangan cenderung menurun dapat ditandai dengan profitabilitas yang rendah. Sebagai bentuk perbandingan dibutuhkan proses evaluasi yang dimungkinkan menggunakan standart internal atau eksternal. Standart internal sering dikaitkan dengan evaluasi kinerja perusahaan terhadap pesaing atau sektor utamanya (Wright, 1996 dalam Widiastuti et al, 2016). Profitabilitas sebagai kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pembiayaan operasional perusahaan, salah satunya yaitu pembiayaan lingkungan (Mumtazah & Purwanto, 2020). Dalam menerapkan pengelolaan lingkungan untuk mengurangi efek (*eco-efisien*) dapat dilakukan dengan bisnis yang akan secara efektif mendistribusikan

biaya lingkungan (Fuadah et al.,2020). Biaya lingkungan dipandang sebagai biaya tambahan oleh perusahaan dan dianggap sebagai biaya pengurang keuntungan untuk bisnis. Sedangkan pembagian biaya pengelolaan lingkungan menunjukkan perusahaan dalam menjaga lingkungan dan mensejahterkan masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan Camilia (2016) biaya lingkungan untuk program pengembangan masyarakat akan mendongkrak reputasi perusahaan jika dipublikasikan. Hal ini berdampak pada meningkatnya omset penjualan dan keuntungan bisnis dengan keunggulan yang kompetitif. Semakin efisien penggunaan sumber daya alam maka semakin kecil energi yang terbuang, hal ini akan menjadikan kinerja keuangan semakin baik karena akan mengurangi pengeluaran lingkungan. Maka dari itulah *eco-efficiency* memiliki pengaruh atas kinerja keuangan.

Ekoefisiensi telah digunakan oleh *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* pada tahun 1991. Konsep ini sangat penting pada kelanjutan sumber daya alam dengan cara pengolahan limbah yang dikendalikan. Ekoefisiensi dapat menimbulkan sosioefisiensi yang mana adanya kepercayaan masyarakat terhadap suatu produk. Menurut perspektif ekonomi makro ekoefisiensi ini memiliki perbedaan fungsi antara negara berkembang dengan negara maju, ekoefisiensi sangat membantu bagi negara berkembang tumbuh secara kuantitatif dengan konsumsi sumber daya yang lebih efisien. Tetapi pada negara maju ini sangat membantu untuk tumbuh secara kualitatif yang mana diimplementasikan melalui pemberian jasa, fungsi ataupun nilai lebih (Sari, 2018).

Indonesia sendiri termasuk negara berkembang maka dari itu penerapan ekoefisiensi dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan sumber daya alam dan dampak lingkungan yang lebih efisien. Salah satu metode yang dapat mencapai ekoefisiensi adalah dengan perkembangan teknologi (Schmidheiny dalam Pearce dan Robinson, 2007). Hal ini dapat dilihat pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007

Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan, di mana setiap perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dilaksanakan.

Salah satu perusahaan industri manufaktur dengan sub sektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang menerapkan keefisiensi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dari tahun 1999 bertempat di kawasan industri *SIER*. Dari tahun tersebut perusahaan ini berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan dari pembuatan dan penggunaan produk yang telah dihasilkan (Sari, 2018).

Melalui program *Unilever Sustainable Living Plan (USLP)* mampu menerapkan produksi ramah lingkungan. Terbukti pada tahun 2015 Pabrik Unilever membuang limbah 97% lebih sedikit dibandingkan tahun 2008. Sejak tahun 2010 pembuangan limbah produk konsumen berkurang sebanyak 29%. Tetapi, terdapat dampak negatif juga yaitu meningkatnya efek gas rumah kaca sebesar 6% atas penggunaan konsumen (Sari, 2018). Hal ini yang harus diperhatikan oleh seluruh entitas, karena banyak sekali dampak buruk untuk lingkungan akibat adanya aktivitas operasi dari perusahaan tersebut, sehingga ini didukung oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa seluruh pemangku kepentingan harus menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Isu kerusakan lingkungan saat ini telah menyadarkan masyarakat bagaimana pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Munir, 2021). Sebagai produsen ekonomi, perusahaan harus memiliki kontribusi dari bagian kehidupan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Partisipasi perusahaan tentu mengeluarkan biaya, sehingga harus tetap ada pengakuan, pengungkapan dan penyajiannya dalam pencatatan akuntansi

perusahaan karena itu merupakan bentuk tanggung jawab seluruh kegiatan operasional dan manajemen kepada seluruh *stakeholder* dan *shareholders*. Perusahaan juga cenderung kurang memperhatikan masalah lingkungannya dan hanya memprioritaskan keuntungan saja tanpa memperhatikan lingkungan.

Selain diatur oleh Undang-Undang Lingkungan Hidup, juga diatur oleh PSAK No. 1 (Revisi 2013) Tahun 2015 Paragraf 14 mengatakan “Beberapa entitas juga menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup, dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peran penting. Laporan yang disajikan diluar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain keefisiensi adalah akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini menjadi salah satu penyebab menurunnya kinerja keuangan. Karena perusahaan yang mengelola lingkungannya dengan baik maka mengungkapkan pelaporan akuntansi lingkungannya dengan baik pula sehingga perusahaan yang mengelola kinerja lingkungannya dengan baik berdampak pada kinerja keuangan yang baik (Tampubolon, 2008). Dari banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pabrik industri itu menandakan bahwa di Indonesia masih belum banyak perusahaan yang menerapkan Sistem *Green Company* maka berdampak pada pengungkapan akuntansi lingkungan yang masih sangat buruk.

Manusia dan lingkungan hidup saling berkaitan. Manusia selalu mendapatkan kebutuhan di alam dan manusia pun dituntut untuk merawat alam. Diperingatinya Hari Bumi setiap tanggal 22 April mengingatkan kita tentang menjaga kondisi lingkungan. Perkembangan teknologi sudah melahirkan banyak informasi dan perusahaan yang menerapkan keefisiensi dan bergerak dibidang lingkungan seperti *startup Waste4Change*, *Evo&Co*, *Geofast*, *Arfa Quilt* dan lain-lain.

Pada tahun 2005 dibuatlah MoU antara kementerian lingkungan hidup dan bank indonesia tentang penilaian atas penerapan *Environmental Management Accounting (EMA)* di Indonesia. MoU ini direalisasikan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dengan Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bagi bank umum diantaranya terkait aktiva produktif atas aktiva kredit itu termasuk pada kualitas kredit. Aspek lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menilai suatu kredit (Endiana, 2020). Dalam akuntansi industri, cabang yang sangat penting adalah akuntansi lingkungan, yang tidak hanya dapat mengambil perspektif pembangunan hijau sebagai titik awal yang sebenarnya, tetapi juga mengambil perlindungan lingkungan sebagai titik awal. Oleh karena itu, untuk mencapai koordinasi mendasar antara pembangunan ekonomi dan tata kelola lingkungan, kita harus membangun sistem pengungkapan informasi yang sesuai (Zhao et al., 2020). Bank Indonesia menggunakan suatu perangkat penilaian atas kinerja perusahaan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yaitu PROPER.

Dalam pemeliharaan lingkungan pemerintah juga mengeluarkan peraturan penerapan pajak lingkungan No. 46 Tahun 2017 tentang instrumen ekonomi lingkungan hidup. Adapun yang diatur yaitu ada tiga bentuk pendanaan yaitu Dana Jaminan Pemulihan Lingkungan Hidup (DJPLH), Dana Penanggulangan Pencemaran dan atau Kerusakan Pemulihan Lingkungan Hidup (DP2KPLH) dan Dana Amanah / Bantuan Konservasi. Dengan demikian, untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasi maka seluruh entitas seharusnya melakukan konservasi lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan sangat dibutuhkan perusahaan terkhusus perusahaan manufaktur. Adapun konsep ini memiliki tiga hal penting yaitu. Pertama, kolaborasi dalam memperbaiki kinerja ekologi dan ekonomi. Kedua, memperbaiki kinerja lingkungan dan menciptakan rasa bersaing terhadap kinerja lingkungan bukan sebagai amal. Ketiga,

adanya pelengkap dan pendukung dalam pengembangan yang berkelanjutan yaitu dengan keefisiensi (Mowen, 1990).

Terdapat perbedaan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi lingkungan. Salah satu perbedaannya yaitu akuntansi konvensional hanya mencatat transaksi yang bersifat timbal balik (*reciprocal transaction*), berbeda dengan akuntansi lingkungan mencatat transaksi bersifat tidak timbal balik seperti hal-hal negatif lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan adanya pengelolaan lingkungan maka hal ini kuat kaitannya dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk lingkungan diantaranya biaya pengelolaan limbah, biaya pembuangan instalasi, biaya perizinan, biaya pembuangan limbah, biaya kepada pihak ketiga dan sebagainya (Rossje, 2006).

Perusahaan merupakan lembaga yang sering dianggap banyak sekali menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Tapi di lain hal perusahaan juga dapat menyebabkan banyak dampak negatif yang dihasilkan untuk lingkungan sehingga perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial terkhusus pada lingkungan. Hal ini akan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Setiawan, 2015). Adapun beberapa keuntungan kompetitif dari perusahaan besar berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, dalam menetapkan harga perusahaan besar dapat menetapkan harga tinggi untuk produknya dan penghematan biaya. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil lebih beresiko karena untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan aset yang dimilikinya lebih sedikit. besar kecilnya suatu perusahaan menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi yang memiliki keuntungan dan kenyamanan dalam transaksinya. Perusahaan besar memiliki total aktiva

yang berada pada titik kedewasaan dan lebih stabil (Nurlita et al., 2018). Keuntungan lain yang dimiliki perusahaan besar untuk menarik para investor yaitu dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga dapat mudah mendapatkan tambahan dana (Parulian, 2012).

Untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* perusahaan harus bisa bersaing dengan cara perusahaan harus bertumbuh berkembang secara berkelanjutan. Dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis maka perusahaan memerlukan pendanaan atau sumber modal agar dapat mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Menurut Weston & Brigham (1994) keputusan mengenai struktur modal merupakan salah satu hal terpenting bagi manager keuangan agar perusahaan dapat bersaing dalam jangka panjang. Hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu kombinasi dalam pemilihan struktur modal karena akan mempengaruhi pada tingkat biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga komposisi struktur modal dapat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Ekoefisiensi Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah penerapan ekoefisiensi, akuntansi lingkungan, *size* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 2) Apakah penerapan ekoefisiensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 3) Apakah penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

- 4) Apakah *size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 5) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh ekoefisiensi, akuntansi lingkungan, *size* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ekoefisiensi terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap kinerja keuangan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan ekoefisiensi, akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan khususnya pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur.

2. Bidang Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam beberapa bidang ilmu seperti akuntansi lingkungan, akuntansi biaya dan manajemen keuangan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan manufaktur agar meningkatkan penerapan ekoefisiensi dalam operasional dan juga menerapkan akuntansi lingkungan dalam kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan biaya modal ekuitas perusahaan dan dapat mengambil instrumen investasi yang tepat.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk selalu berinovasi dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan dalam pemanfaatan sumber daya alam.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tentang pengaruh keefisiensi, akuntansi lingkungan, *size* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berdasarkan data yang berjumlah 159 perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan SPSS 26 sebagai alat uji hipotesis dan alat uji data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang merujuk pada konsep penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini secara simultan bahwa keefisiensi, akuntansi lingkungan, *size* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Pada variabel keefisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Pada variabel akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. variabel *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
5. variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.2 Keterbatasan

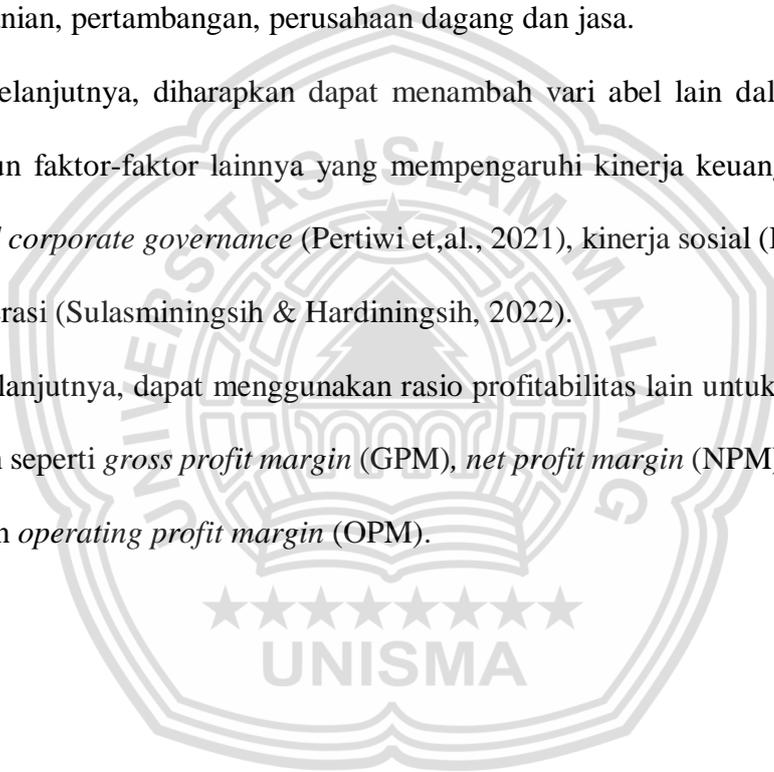
1. Sampel pada penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian ini tidak bisa diterapkan pada seluruh perusahaan di BEI.
2. Penelitian ini terbatas pada variabel keefisiensi, akuntansi lingkungan, *size* dan struktur modal.

3. Banyaknya alat ukur kinerja keuangan yang dapat digunakan, namun pada penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

3.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, penulis akan memberikan berbagai saran seperti :

1. untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan perusahaan yang lebih bervariasi sehingga hasil dari pada penelitian bisa diterapkan seluruh perusahaan seperti pada perusahaan pertanian, pertambangan, perusahaan dagang dan jasa.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain dalam kinerja keuangan maupun faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti mekanisme *good corporate governance* (Pertiwi et.al., 2021), kinerja sosial (Rais, 2021) dan aktivitas operasi (Sulasminingsih & Hardiningsih, 2022).
3. untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan rasio profitabilitas lain untuk mengukur kinerja keuangan seperti *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) dan *operating profit margin* (OPM).



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. *JURNAL KHARISMA*, 2(2), 2716–2710.
- Ainun, U. N., & Lestari, R. (2017). *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)*. Proceedings Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis Universitas Widyatama.
- Al-Najjar, Basil dan Aspioni Anfimiadou. “*Environmental Policies and Firm Value*”, *Business Strategy and the Environment*, Vol. 21, 49–59, 2012.
- Aniela, Yoshi. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No.1.
- Anthony, Robert. N. dan Vijay. Govindarajan. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*, alih bahasa F. X. Kurniawan Tjakrawala, Edisi Pertama, 2002, Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Camilia, I. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill-Book Company, Sidney
- Deegan, Craig & Michaela Rankin. 1996. *Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority*. *Accounting Auditing and Accountability Journal*: 50-68.n
- Deegan, Craig, dkk. “*An Examination of The Corporate Social and Environmental Disclosures BHP from 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory*”, *Accounting Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, 312-343, 2002.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Gitman, Lawrence J, 2006, *Principles of Managerial Finance* (11th ed.), Boston: Addison Wesley
- Grady Booch, James Rumbaugh, and Ivar Jacobson, *The Unified Modeling Language User Guide*, Addison-Wesley, 1999.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. “*Managerial Accounting*”, 8th edition, Thomson South-Western, USA, 2007.

- Hardiningsih, P. (2022). *Pengaruh eco -efisien , aktivitas operasi , akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020*. 5(3), 1499–1506.
- Hertin. (2018). *penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada pt. semen boswa*.
- Husin, Norhayati Mat. Hooper, Keith. & Olesen, Karin. 2012. *Analisis Pengungkapan Model Intelektual-Sebuah Contoh Ilustrasi*. Jurnal Modal Intelektual Vol. 13 No 2,2012 pp. 196-220
- IFAC (*internasional federation of accountans*). “ *Internasional guidance document environmental Manajement Accounting*” (2005)
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2007. Jakarta : Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Indrawati, Made,dan Gusti (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi.
- Joko Susilo dan Neni Astuti. 2014. *Penyusunan Model Green Accounting Untuk Perusahaan Melalui Perhatian, Keterlibatan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan Dan Auditnya*. Joko permana. Vol. V
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Komaruddin, 1986. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*, Rajawali, Jakarta.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mowen (1990), *Perilaku Konsumen*, Penerbit Pustaka Ilmu, Jakarta.
- Mulyadi, 2007, *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2007, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mumtazah, Fahmi., & Purwanto, Agus. (2020). *Analisis Pengaruh kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27551>
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Munir, A. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan USaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting*.

- Meutia, I., Ramadhani, M., & Adam, M. (2019). Does Eco-Efficiency Improve Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 137–150. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.13785>
- Nurleli & Faisal. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi: Kajian Akuntansi Unisba*, Vol. 16 No.01 September, 2016.
- Nursasi, E. (2017). Analisis Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Pertambangan). *Jurnal Dinamika DotCom*, 8(1), 2086–2652.
- Osazuwa, Nosakhare Peter dan Ayoib Che-Ahmad. “*The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firmvalue in publicly traded Malaysian firms*”, *Social Responsibility Journal*, Vol. 12, No. 2, 2016.
- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Ranidiah, F., Yuniarti, zs, N., & Sari, K. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 315–329. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2808>
- RAIS, A. H. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency Dan Kinerja Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosding SeNAPaN (Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN Veteran Jatim)*, 1(1), 129–141.
- Rebecca, Y. dan S.V. Siregar. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang*”, *Simposium Nasional Akuntansi*, 15, 2012.
- Rossje. 2006. *Akuntansi Lingkungan: Suatu Perspektif*. Universitas Trisakti Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- S. Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Sari, D. S. I. (2018). *Pengaruh Penerapan Ekoefisiensi, Kepemilikan Institusional, Beta, Size dan Leverage Terhadap Biaya Modal EKuitas*.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Fokus Ekonomi*, April 2008, 14-21. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. “*Praktik SPSS Untuk Kasus*”, Nuha Medika, Yogyakarta, 2011.
- Tampubolon, Kartini. 2008. *Hubungan antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan lingkungan dengan Kinerja Ekonomi*. Skripsi Universitas Indonesia. Publish.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan
- United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. “*Eco- efficiency Indicators: Measuring Resource-use E–ciency and the Impact of Economic Activities on the Environment*”, *Greening of Economic Growth Series, United Nations Publication*, 2009.
- WBCSD. “*Eco-efficiency Learning Module*”, Five Winds International, 2006
- Zhao, J., Ye, L., & Tao, S. (2020). Research on Environmental Accounting Information Disclosure. *Finance and Market*, 5(4), 332. <https://doi.org/10.18686/fm.v5i4.2968>.

